

**IMPLEMENTASI PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA BERBASIS
KEBUTUHAN DALAM PERENCANAAN PENDIDIKAN: STUDI KASUS
DI SD ISLAM TERPADU AN-NUR**

Muhammad Fitriadi¹, Nazarni Dara Puteri², Raihani Rahma³,
Suhaimi⁴, Sulistiyana⁵

¹⁻⁵Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat

¹fitriadiimhammad@gmail.com, ²pnazarnidara@gmail.com,

³raihanirahma4@gmail.com, ⁴suhaimi@ulm.ac.id, ⁵sulis.bk@ulm.ac.id

ABSTRACT

The use of data in educational planning is crucial in ensuring that school policies are based on real needs. However, in practice, some educational units still do not have an integrated data collection and analysis system in the planning process. This study aims to describe the implementation of data collection and analysis in the educational planning process at SD Islam Terpadu An-Nur, Tapin, South Kalimantan. The study used a qualitative approach with a case study design, through interviews, observations, and document analysis relevant to the research focus. The results show that SDIT An-Nur has developed a data collection system that covers academic, non-academic, community, and institutional aspects, analyzed through a combination of descriptive analysis, gap analysis, and collective deliberation in school forums. This process allows schools to identify needs more comprehensively and translate them into planning policies, including in the preparation of the RKAS (Regional Work Plan and Budget). This study proposes the Needs-Based Planning and Community Collaboration Model (MPBKK) as a conceptual contribution to educational planning practices in schools. These findings indicate that the systematic integration of data collection and analysis can strengthen the practice of needs-based educational planning in schools.

Keywords: *Educational needs analysis, collaborative educational planning, MPBKK model*

ABSTRAK

Pemanfaatan data dalam perencanaan pendidikan menjadi penting dalam memastikan bahwa kebijakan sekolah telah berbasis kebutuhan nyata. Namun, pada praktiknya masih ada satuan pendidikan yang belum memiliki sistem pengumpulan dan analisis data yang terintegrasi dalam proses perencanaan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pengumpulan dan analisis data dalam proses perencanaan pendidikan di SD Islam Terpadu An-Nur, Kab. Tapin, Kalimantan Selatan. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDIT An-Nur telah mengembangkan sistem pengumpulan data yang mencakup aspek akademik, non-akademik, komunitas, dan institusional yang dianalisis melalui kombinasi analisis deskriptif, gap analysis, dan musyawarah kolektif dalam forum sekolah. Proses ini memungkinkan sekolah dapat mengidentifikasi kebutuhan secara lebih komprehensif dan menerjemahkannya ke

dalam kebijakan perencanaan, termasuk dalam penyusunan RKAS. Penelitian ini mengusulkan Model Perencanaan Berbasis Kebutuhan dan Kolaborasi Komunitas (MPBKK) sebagai kontribusi konseptual bagi praktik perencanaan pendidikan di sekolah. Temuan ini menunjukkan adanya integrasi pengumpulan dan analisis data secara sistematis dapat memperkuat praktik perencanaan pendidikan berbasis kebutuhan di sekolah.

Kata Kunci: Analisis kebutuhan pendidikan, Perencanaan pendidikan kolaboratif, Model MPBKK

A. Pendahuluan

Perencanaan pendidikan merupakan proses strategis yang menentukan arah dan kualitas penyelenggaraan pendidikan di suatu satuan pendidikan. Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, perencanaan yang efektif menuntut adanya pemanfaatan data yang akurat dan sistematis sebagai dasar pengambilan keputusan. Transformasi menuju perencanaan berbasis data semakin menguat seiring dengan tuntutan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan pendidikan (Eminarni et al., 2025; Saputra et al., 2025).

Perencanaan yang efektif tidak dapat dipisahkan dari kemampuan sekolah dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis (Suyitno & Priyanto, 2022). Data yang valid dan reliabel menjadi fondasi utama dalam pengambilan keputusan yang tepat sasaran, terutama dalam konteks

asesmen kebutuhan yang menjadi titik awal perencanaan (Hidayat & Machali, 2022). Oleh karena itu, kemampuan sekolah dalam mengelola data menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa kebijakan dan program yang disusun benar-benar responsif terhadap kebutuhan nyata.

Secara normatif, Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 menegaskan bahwa setiap sekolah wajib menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) berdasarkan hasil evaluasi diri yang komprehensif. Pemanfaatan data seperti Rapor Pendidikan dan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) memungkinkan satuan pendidikan melakukan diagnosis yang lebih tepat terhadap kondisi internalnya (Minarso et al., 2024; Wahyudi & Kurniawan, 2023) Selain itu, asesmen kebutuhan berbasis data terbukti dapat memperkuat relevansi program sekolah dengan konteks lokal dan

kebutuhan peserta didik (Andriani & Pratama, 2022; Hafizi et al., 2025).

Namun, dalam praktiknya, banyak sekolah masih menghadapi kesenjangan antara kewajiban normatif tersebut dengan kemampuan teknis dalam mengelola data secara terstruktur. Andriani & Pratama (2022) menemukan bahwa perencanaan di banyak sekolah masih bersifat administratif-ritualistik, bukan substantif-analitis, dokumen perencanaan dibuat lebih untuk memenuhi persyaratan administratif daripada sebagai panduan operasional. Selain itu, keterbatasan literasi digital dan infrastruktur teknologi turut menjadi tantangan dalam implementasi perencanaan berbasis data, terutama di wilayah dengan akses terbatas (Andriani & Pratama, 2022; Dahur & Solosumantoro, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan perencanaan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan data, tetapi juga oleh kapasitas institusi dalam mengelola dan memanfaatkannya secara efektif.

Penelitian terdahulu tentang perencanaan pendidikan berbasis data di sekolah dasar terpadu umumnya berfokus pada sekolah di

perkotaan dengan sumber daya yang relatif memadai (Nurhayati & Handoko, 2022). Studi-studi tersebut lebih banyak menyoroti pemanfaatan sistem informasi manajemen dan peran kepemimpinan dalam pengambilan keputusan berbasis bukti (Anwar & Herianto, 2021; Fitria & Kristiawan, 2020; Wibowo & Hamid, 2022). Kajian tentang sekolah yang beroperasi di komunitas perkebunan dengan keterbatasan infrastruktur digital masih sangat terbatas. Sari & Fauzi (2023) menegaskan bahwa penelitian tentang asesmen kebutuhan berbasis komunitas di sekolah pedesaan perlu mendapat perhatian lebih besar mengingat kondisi kontekstual yang berbeda secara signifikan.

Dalam konteks tersebut, SD Islam Terpadu An-Nur di Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan merupakan salah satu sekolah yang menarik untuk dikaji. Sekolah ini memiliki keunikan struktural yang jarang ditemukan pada sekolah dasar di Indonesia, berdiri di kawasan perkebunan sawit milik perusahaan, dikelola oleh yayasan korporat (Hasnur Centre), sepenuhnya gratis bagi peserta didik, dan melayani komunitas heterogen karyawan

perkebunan. Keunikan ini menciptakan ekosistem kebutuhan yang kompleks menuntut sistem pengumpulan dan analisis data yang adaptif dan multidimensional. Kondisi ini menjadikan SDIT An-Nur sebagai konteks yang relevan untuk mengkaji bagaimana praktik pengumpulan dan analisis data diimplementasikan secara adaptif dalam keterbatasan tertentu.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat kesenjangan penelitian terkait bagaimana sistem pengumpulan dan analisis data diimplementasikan secara komprehensif dalam konteks sekolah dengan karakteristik khusus dan keterbatasan infrastruktur. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sistem pengumpulan data yang digunakan dalam perencanaan pendidikan di SDIT An-Nur, metode analisis data yang diterapkan, bagaimana hasil analisis data diterjemahkan ke dalam keputusan anggaran dan program serta faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi sekolah sejenis dan kontribusi konseptual bagi pengembangan

model perencanaan berbasis kebutuhan

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal yang bersifat instrumental. Paradigma yang digunakan adalah interpretivisme-konstruktivisme yang memandang realitas sebagai konstruksi sosial (Creswell & Poth, 2018). Penelitian dilaksanakan di SD Islam Terpadu An-Nur, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif dengan pertimbangan keunikan konteks sekolah dalam perencanaan berbasis data, aksesibilitas data, dan relevansi dengan tujuan penelitian. Model pembiayaan ganda dari dana BOSP Reguler dan dana Yayasan Hasnur Centre merupakan keistimewaan struktural yang sangat mempengaruhi kapasitas perencanaan sekolah. Komunitas yang dilayani sekolah ini merupakan komunitas heterogen karyawan perkebunan sawit dari berbagai latar belakang daerah. Sekitar 40-60% ibu siswa bekerja aktif di perkebunan.

Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling,

terdiri dari kepala sekolah dan beberapa guru kelas yang terlibat secara langsung dalam proses perencanaan pendidikan. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi terhadap proses perencanaan dan forum musyawarah sekolah, serta analisis dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti RKAS, Evaluasi Diri Sekolah (EDS), dan Rapor Pendidikan. Analisis data dilakukan dengan mengikuti model interaktif Miles et al. (2014)) yang mencakup kondensasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik, serta *member checking* kepada informan untuk memastikan akurasi dan kredibilitas dari temuan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Kondisi Mutu Sekolah Berdasarkan Rapor Pendidikan 2025 dari Kemendikdasmen menjadi salah satu sumber data eksternal utama dalam perencanaan SDIT An-Nur. Hasil analisis data sekunder dari Rapor Pendidikan 2025 menunjukkan capaian mutu SDIT An-Nur pada

enam indikator utama sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Rapor Pendidikan 2025 SDIT An-Nur

Indikator Rapor Pendidikan	Capaian 2025	Tren vs 2024	Ket
Kemampuan Literasi Murid	Baik	Menurun	Prioritas
Kemampuan Numerasi Murid	Baik	Meningkat	Positif
Karakter Murid	Baik	Meningkat	Tertinggi
Kondisi Keamanan Sekolah	Baik	Menurun	Perhatian
Kualitas Pembelajaran	Baik	Menurun	Perhatian
Kondisi Kebinekaan Sekolah	Baik	Menurun	Prioritas

(Sumber: Kemendikdasmen, 2025)

Berdasarkan Tabel 1, data Rapor Pendidikan 2025 mengungkap pola yang perlu mendapat perhatian khusus. Di satu sisi, peningkatan Karakter Murid merupakan pencapaian yang paling signifikan dan selaras dengan visi sekolah sebagai

lembaga pendidikan Islam terpadu yang mengintegrasikan IMTAQ dan IPTEK. Di sisi lain, terjadi tren penurunan pada empat indikator lainnya terutama Kemampuan Literasi dan Kondisi Kebinekaan menjadi prioritas perbaikan, hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan dan perlu direspons melalui program yang lebih terarah.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum capaian berada pada kategori baik, tetapi tetap terdapat dinamika mutu yang memerlukan intervensi berbasis data. Kemudian dengan penggunaan Rapor Pendidikan sebagai input perencanaan mencerminkan praktik *evidence-based planning* yang sejalan dengan temuan Wibowo & Hamid (2022) bahwa sekolah-sekolah yang menggunakan data eksternal dalam perencanaan cenderung memiliki akuntabilitas program yang lebih tinggi. Sistem Pengumpulan Data Berbasis Kebutuhan

Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa SDIT An-Nur telah mengembangkan sistem pengumpulan data yang terstruktur dalam empat kategori utama, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2. Sistem ini terbentuk secara organik

melalui pengalaman bertahun-tahun, bukan dari implementasi sistem formal yang terencana dari awal.

Tabel 2. Sistem Pengumpulan Data SDIT An-Nur

Kategori Data	Jenis/Sumber	Frekuensi
Akademik	Nilai harian, formatif, sumatif, hafalan Quran	Harian & semester
Non-Akademik	Kehadiran, perilaku, perkembangan karakter	Harian oleh guru kelas
Komunitas	Angket terbuka dan tertutup, rapat orang tua 4 kali/tahun	Awal & akhir semester
Institusional	EDS, Rapor Pendidikan, RKAS, RKJM, Dapodik	Tahunan

Pengumpulan data harian dilakukan oleh guru kelas sebagai unit terdepan sistem informasi sekolah. Data yang guru kelas kumpulkan setiap hari ada tiga, yaitu kehadiran siswa, hafalan, dan nilai formatif. Jika ada data yang kurang, langsung dicatat sebagai bahan laporan ke kepala sekolah. Untuk data

komunitas, sekolah menyelenggarakan empat kali pertemuan dalam setahun, dua kali di awal dan dua kali di akhir semester.

Kepala sekolah mengembangkan dua jenis instrumen pengumpulan data yang berbeda tujuan. Angket terbuka untuk kebijakan program dan angket tertutup untuk mengukur pemahaman. Dari 200 orang tua siswa yang hadir, kita prioritaskan masukan yang paling banyak disampaikan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *participatory needs assessment* yang menekankan keterlibatan aktif pemangku kepentingan dalam proses identifikasi kebutuhan (Anwar & Herianto, 2021). Penggunaan angket terbuka mengizinkan munculnya kebutuhan yang tidak terduga sebelumnya, sementara angket tertutup memberikan data yang lebih mudah dikuantifikasi.

Proses Analisis Data

Proses analisis data di SDIT An-Nur berlangsung dalam tiga tahap yang berjenjang, yaitu analisis deskriptif oleh kepala sekolah, gap analisis menggunakan EDS dan Rapor Pendidikan, dan musyawarah kolektif dalam forum rapat yang terbuka. Ketiga tahap ini membentuk

siklus analisis yang menghasilkan keputusan berbasis konsensus.

Kepala sekolah memosisikan dirinya bukan sebagai pemegang tunggal otoritas analisis, melainkan sebagai fasilitator yang menjaga objektivitas proses. Mekanisme musyawarah kolektif menciptakan ruang bagi setiap guru untuk berpartisipasi aktif dalam analisis dan pengambilan keputusan. Temuan ini diperkuat oleh argumen Hidayat & Machali (2022) bahwa budaya organisasi sekolah yang demokratis merupakan prasyarat bagi efektivitas analisis data kolektif. Ketika guru merasa pendapatnya dihargai, kualitas data yang dikontribusikan juga cenderung meningkat.

Implementasi dalam Dokumen Perencanaan (RKAS 2025)

Bukti paling konkret bahwa perencanaan berbasis data telah berjalan di SDIT An-Nur adalah struktur RKAS Tahun Anggaran 2025. Dokumen ini merekam secara terverifikasi bagaimana hasil analisis data diterjemahkan menjadi keputusan anggaran yang akuntabel. Di luar itu, sekolah menerima dukungan signifikan dari Yayasan Hasnur Centre untuk gaji guru dan infrastruktur besar.

Beberapa temuan analitis dari RKAS 2025 layak digarisbawahi. Pertama, investasi TIK sebesar 26,8% mencakup laptop, personal komputer, dan proyektor, hal ini mencerminkan respons nyata terhadap hambatan digitalisasi yang diidentifikasi dalam EDS. Kedua, pengadaan 300 lebih judul buku perpustakaan merupakan respons langsung terhadap tren penurunan literasi murid dalam Rapor Pendidikan 2025. Ketiga, pengalokasian honor operator Dapodik, ARKAS, dan teknisi, mengakui kebutuhan SDM pengelola data sebagai pos anggaran tersendiri.

Hal ini mendemonstrasikan bahwa sistem perencanaan berbasis data tidak berhenti pada level analisis, ia menghasilkan keputusan finansial yang responsif terhadap kebutuhan nyata komunitas. Andriani & Pratama (2022) menegaskan bahwa asesmen kebutuhan yang efektif harus menghasilkan dokumen perencanaan yang dapat diimplementasikan, bukan sekadar artefak administratif.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Dari hasil penelitian mengidentifikasi empat faktor pendukung utama. Pertama, kepemimpinan berbasis bukti. Kepala sekolah yang telah bertugas sejak

sekolah berdiri pada 2015 memiliki pemahaman mendalam tentang konteks komunitas dan rekam jejak pengambilan keputusan berbasis data. Kedua, budaya forum yang inklusif dan terbuka memungkinkan guru di semua level untuk berkontribusi dalam proses analisis. Ketiga, dukungan kelembagaan dari Yayasan Hasnur Centre memberikan fleksibilitas anggaran yang tidak dimiliki sekolah negeri. Keempat, instrumen pengumpulan data yang beragam dari angket tertulis hingga rapat tatap muka memungkinkan triangulasi informasi dari berbagai perspektif stakeholder.

Sedangkan, hambatan utama yang diidentifikasi terdiri dari dua dimensi. Pada dimensi teknis, keterbatasan sinyal internet di lokasi perkebunan menyebabkan sistem absensi digital gagal diimplementasikan dan menghambat pemanfaatan platform data berbasis cloud. Pada dimensi kapasitas SDM, sekolah belum memiliki tenaga yang kompeten dalam analisis data kuantitatif secara sistematis. Hambatan konsistensi tim juga muncul akibat banyaknya kegiatan sekolah yang menyita waktu dan perhatian, sehingga pengumpulan

data tidak selalu berjalan konsisten. Temuan ini selaras dengan Anwar & Herianto (2021) yang menemukan bahwa hambatan terbesar dalam implementasi sistem data sekolah adalah faktor kapasitas SDM, bukan ketiadaan data itu sendiri.

Pembahasan

Praktik perencanaan di SDIT An-Nur mencerminkan implementasi perencanaan berbasis data (*data-driven planning*) yang cukup matang. Penggunaan Rapor Pendidikan sebagai dasar perencanaan memperkuat akuntabilitas, sejalan dengan temuan Wibowo & Hamid (2022) bahwa penggunaan evidence meningkatkan transparansi dan kualitas program sekolah. Selain itu, pemanfaatan data eksternal dan internal secara simultan menunjukkan integrasi yang baik antara sumber data, sebagaimana ditekankan oleh Andini et al. (2025) bahwa perencanaan berbasis data memerlukan sinkronisasi berbagai sumber informasi.

Dari sisi pengumpulan data, keterlibatan orang tua melalui angket dan forum menunjukkan penerapan *participatory needs assessment*. Hal ini merupakan kunci dalam

menghasilkan program yang relevan dengan kebutuhan nyata sekolah (Andriani & Pratama, 2022). Hal ini juga diperkuat oleh konsep kebutuhan kontekstual dari Suyitno & Priyanto (2022) yang menekankan bahwa data harus merepresentasikan kondisi riil komunitas.

Pada aspek analisis, model musyawarah kolektif mencerminkan budaya organisasi yang demokratis. Efektivitas pengambilan keputusan berbasis data sangat dipengaruhi oleh budaya organisasi sekolah (Hidayat & Machali, 2022). Lebih lanjut, kemampuan sekolah menerjemahkan data menjadi RKAS menunjukkan bahwa proses perencanaan telah mencapai tahap implementatif. Hal ini sesuai dengan pandangan Dwikawati & Prasojo (2025) bahwa keberhasilan perencanaan berbasis data ditentukan oleh kemampuannya terintegrasi dalam dokumen anggaran.

Namun demikian, hambatan pada aspek SDM menunjukkan bahwa penguasaan analisis data masih menjadi tantangan utama. Kendala terbesar bukan pada ketersediaan data, melainkan kapasitas pengelolaannya (Anwar & Herianto, 2021).

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian sekaligus perbedaan dengan studi sebelumnya. Pertama, kesamaan dengan penelitian Endang et al. (2024) terletak pada penggunaan Rapor Pendidikan sebagai dasar perencanaan. Keduanya menunjukkan bahwa data eksternal mampu menjadi acuan strategis dalam penyusunan program sekolah. Namun, penelitian ini lebih menekankan integrasi dengan data komunitas, yang belum menjadi fokus utama dalam penelitian tersebut. Kedua, jika dibandingkan dengan Kurniasari et al. (2024), penelitian ini menunjukkan kesamaan dalam penggunaan pendekatan kualitatif strategis berbasis data. Perbedaannya terletak pada konteks, penelitian ini dilakukan pada sekolah berbasis komunitas perkebunan, sehingga menghasilkan model yang lebih kontekstual. Ketiga, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Fitria & Kristiawan (2020) terkait pentingnya peran kepala sekolah dalam pengelolaan data. Namun, penelitian ini memperluasnya dengan menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak hanya bersifat *top-down*, tetapi juga kolaboratif. Keempat, dalam konteks analisis literasi, hasil

penelitian ini sejalan dengan Fitriani & Hidayat (2024) yang menunjukkan bahwa indikator literasi sering menjadi titik lemah dalam Rapor Pendidikan. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bagaimana respons konkret dilakukan melalui kebijakan anggaran. Kelima, dibandingkan dengan studi Andini et al. (2025) yang menyoroti peluang dan tantangan perencanaan berbasis data, penelitian ini memberikan bukti empiris pada level implementasi sekolah, khususnya pada konteks sekolah swasta berbasis CSR.

Berdasarkan sintesis seluruh temuan, penelitian ini mengusulkan Model Perencanaan Berbasis Kebutuhan dan Kolaborasi Komunitas (MPBKK) yang menggambarkan siklus perencanaan di SDIT An-Nur dalam empat fase yang saling terhubung.

Fase pertama adalah Pengumpulan Data Multi-Sumber, yang mencakup data akademik harian (oleh guru), data komunitas melalui angket dan rapat orang tua, serta data institusional dari Rapor Pendidikan, EDS, RKJM, dan RKAS. Fase kedua adalah Analisis Kolaboratif yang menggabungkan analisis deskriptif kepala sekolah, gap analysis berbasis

EDS, dan musyawarah kolektif dalam forum yang inklusif. Fase ketiga adalah Penerjemahan ke Keputusan Anggaran, di mana hasil analisis dialokasikan ke dalam RKAS (dana BOS) dan usulan ke yayasan (dana korporat), dengan mekanisme prioritas berdasarkan urgensi dan besarnya kebutuhan yang teridentifikasi. Fase keempat adalah Evaluasi dan Siklus Baru, yang mencakup monitoring implementasi dan evaluasi melalui Rapor Pendidikan tahun berikutnya, menghasilkan data baru untuk siklus berikutnya.

Model MPBKK ini memiliki relevansi khusus bagi sekolah-sekolah yang beroperasi dalam ekosistem serupa, seperti keterbatasan infrastruktur digital, komunitas perkebunan atau pedesaan, dengan dukungan eksternal (korporat atau NGO). Suyitno & Priyanto (2022) menegaskan bahwa model perencanaan berbasis kebutuhan yang kontekstual dan bukan satu ukuran untuk semua lebih efektif dalam menghasilkan program yang berdampak nyata bagi siswa.

D. Kesimpulan

Penelitian ini mendeskripsikan implementasi pengumpulan dan analisis data berbasis kebutuhan dalam perencanaan pendidikan di SD Islam Terpadu An-Nur. Dari hasil penelitian diperoleh: Pertama, SDIT An-Nur telah mengembangkan sistem pengumpulan data yang mencakup empat kategori, yaitu akademik, non-akademik, komunitas, dan institusional dengan memanfaatkan kombinasi instrumen manual dan digital secara adaptif sesuai keterbatasan infrastruktur. Kedua, analisis data berlangsung melalui tiga lapis, yaitu analisis deskriptif oleh kepala sekolah, gap analysis berbasis EDS dan Rapor Pendidikan, serta musyawarah kolektif yang demokratis. Triangulasi antara data internal dan data eksternal menghasilkan diagnosis kebutuhan yang komprehensif. Ketiga, dokumen RKAS 2025 membuktikan penerjemahan analisis data ke keputusan anggaran yang konkret dan terverifikasi, yaitu alokasi 26,8% dana BOS untuk TIK, 13,5% untuk perpustakaan, dan pembiayaan infrastruktur besar dari dana yayasan. Model MPBKK yang diusulkan dapat menjadi referensi bagi sekolah

dengan konteks serupa dalam mengembangkan sistem perencanaan berbasis kebutuhan yang adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, N. A. P., Mas'udah, H., Rosyidina, A., & nurkolis. (2025). Peluang Dan Tantangan Perencanaan Berbasis Data Dengan Memanfaatkan Rapor Pendidikan. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 10(1), 100–113. <https://doi.org/10.24256/kelola.v10i1.6094>
- Andriani, R., & Pratama, B. Y. (2022). Asesmen Kebutuhan dalam Perencanaan Program Sekolah Dasar Berbasis Data. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 17(2), 112–128.
- Anwar, M., & Herianto, D. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 178–192.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dahur, A. J., & Solosumantoro, H. (2024). Tantangan Dan Penerapan Literasi Digital Dalam Pendidikan Transformatif Manusia Di Era Post-Truth. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5(2), 418–430. <https://doi.org/10.52060/jipti.v5i2.2476>
- Dwikawati, D. K., & Prasajo, L. D. (2025). Analisis Perencanaan Berbasis Data Pada Aplikasi Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, 9(2). <https://doi.org/10.26740/jdmp.v9n2.p135-151>
- Eminarni, F. A., Inayah, Maulidah, H., & Murniati, N. A. N. (2025). Perencanaan Berbasis Data Sebagai Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan pada Satuan Pendidikan. *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*, 8, 2615–6598. <https://doi.org/10.35473/janacitta.v8i1.3646>
- Endang, Siti, P., Warisno, A., & Arafah, A. L. A. (2024). Implementasi Hasil Analisis Rapor Pendidikan Dan Observasi Kelas Dalam Menyusun Perencanaan Berbasis Data Di Tasikmalaya. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 8(2), 189–203. <https://doi.org/10.32507/fikrah.v8i2.3205>
- Fitria, H., & Kristiawan, M. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Data dan Perencanaan Berbasis Bukti. *JMSP: Jurnal Manajemen, Supervisi, Dan Pengembangan*, 5(1), 12–24.
- Fitrian, A., & Hidayat, R. (2024). Analisis Swot Rapor Pendidikan

- Tentang Literasi Di Sd Swasta Keagamaan. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 303. <https://doi.org/10.30998/rdje.v10i1.21898>
- Hafizi, R., Suyoto, Rahmadi, & Sulistiyana. (2025). Implementasi Asesmen Kebutuhan Berbasis Data Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah: Studi Kasus Di Sman 1 Sampanahan. *JURNAL Manajemen Pendidikan*, 10(3), 1090–1096. <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.731>
- Hidayat, R., & Machali, I. (2022). Budaya organisasi dan efektivitas pengambilan keputusan berbasis data di sekolah dasar. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 45–62. <https://doi.org/10.14421/manageria.2022.71-01>
- Kemendikdasmen. (2025). *Rapor Pendidikan SD Islam Terpadu An-Nur (NPSN 69976985)*. <https://doi.org/https://raporpendidikan.dikdasmen.go.id>
- Kurniasari, L., Solowati, I., Susanti, H. F., Widarwati, D. D., & Nyoman, N. A. (2024). Perencanaan Strategis Sekolah Berdasar Rapor Pendidikan: Studi Kualitatif di SMPN 3 Tengaran Semarang. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 7(2), 498–513. <https://doi.org/10.24256/iqro.v7i2.7469>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Minarso, D., Nurhayati, S., Prastika, V., & Nurkolis. (2024). Pemanfaatan Rapor Pendidikan Satuan Pendidikan Sebagai Alat Evaluasi Dan Perencanaan Berbasis Data. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.21377>
- Nurhayati, S., & Handoko, A. (2022). Pengumpulan dan Pemanfaatan Data dalam Perencanaan Mutu Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(2), 89–104.
- Saputra, E., Wulan, R., Ali, N., & Özalp, H. (2025). Peningkatan Kualitas Pendidikan Pada Satuan Pendidikan Melalui Perencanaan Berbasis Data. *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)*, 10(2). <https://doi.org/10.30998/sap.v10i2.698>
- Sari, N. R., & Fauzi, A. (2023). Asesmen Kebutuhan Berbasis Komunitas dalam Perencanaan Program Sekolah Islam Terpadu. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 13(1), 34–52.
- Suyitno, I., & Priyanto, W. (2022). Model Perencanaan Pendidikan Berbasis Asesmen Kebutuhan Kontekstual. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(2), 78–94.
- Wahyudi, T., & Kurniawan, D. (2023). Peran Data Rapor Pendidikan dalam Perencanaan Program Perbaikan Mutu Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 18(1), 23–39.

Wibowo, A., & Hamid, S. (2022).
Akuntabilitas Perencanaan
Sekolah Berbasis Evidence di
Sekolah Dasar Swasta. *Jurnal
Administrasi Pendidikan*, 29(1),
12–28.
[https://doi.org/10.17509/jap.v29i1
.43210](https://doi.org/10.17509/jap.v29i1.43210)